

PENGARUH IKLIM SEKOLAH DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU SMK DI KOTA BANDUNG

Oleh :

Ika Rahmawati

Universitas Pendidikan Indonesia

(e-mail: ika.rahmawati1984@yahoo.co.id)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Iklim Sekolah dan Motivasi Kerja Guru terhadap Kinerja Mengajar Guru SMK di Kota Bandung. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain survei yang menggunakan angket sebagai alat pengumpul data. Berdasarkan analisis data, ditemukan bahwa iklim sekolah memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja mengajar Guru SMK di Kota Bandung dengan kategori sangat rendah (sebesar 14,74%). Selain itu, motivasi kerja juga memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja mengajar Guru SMK di Kota Bandung dengan kategori sangat rendah (sebesar 12,46%). Secara simultan, iklim sekolah dan motivasi kerja berpengaruh terhadap kinerja mengajar guru SMK di Kota Bandung dengan kategori rendah (sebesar 27,1%). Kesimpulan dari penelitian ini adalah tingkat kinerja mengajar guru SMK di Kota Bandung dipengaruhi oleh variabel iklim sekolah dan motivasi kerja sebesar 27,1% secara simultan. Sedangkan 72,9% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain.

Kata Kunci : Iklim Sekolah, Motivasi, Kinerja Mengajar

ABSTRACT

This study aims to determine how much influence of School Climate and Work Motivation To Teaching Performance of Vocational Teachers In Bandung City. This study used quantitative research methods to design a survey using a questionnaire as a data collection tool. Based on data analysis, it was found that the school climate provide a positive and significant effect on the teaching performance of vocational teacher in Bandung with very low category (14,74%). In addition, work motivation also provide a positive and significant effect on the teaching performance of vocational teacher in Bandung with very low category (12,46%). Simultaneously, the school climate and work motivation to teaching performance of vocational teacher in Bandung effect with low category (27,1%). The conclusion of this study is teaching performance of vocational teacher in Bandung influenced by the school climate and work motivation about 27,1% simultaneously. While 72,9% are influenced by other variables.

Key Word : School Climate, Motivation, Teaching Performance

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai lembaga pendidikan dimaksudkan untuk mempersiapkan peserta didik dalam memasuki dunia kerja. SMK merupakan pendidikan kejuruan pada tingkat menengah (*secondary*) di Indonesia, yang dalam penyelenggaraannya dimaksudkan untuk mempersiapkan peserta didik guna memasuki dunia kerja sesuai keahlian yang dimiliki yaitu bidang tertentu yang dipelajari ketika proses pendidikan dan pelatihan dilaksanakan di SMK atau melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

Untuk mencapai tujuan yang diinginkan maka diperlukan guru yang berkualitas. Dalam proses belajar mengajar, guru merupakan faktor utama yang menentukan keberhasilan pendidikan. Dengan

memiliki guru yang berkualitas baik diharapkan dapat menghasilkan pendidikan yang berkualitas baik. Salah satu permasalahan yang menarik untuk dikaji berkaitan dengan keprofesionalan peran guru adalah kualitas kinerja mengajar guru.

Kondisi faktual tentang permasalahan kinerja mengajar guru SMK di Kota Bandung dinyatakan oleh Dedy Dharmawan, Kasubdin Dikmenjur Disdik Kota Bandung bahwa “..sertifikasi guru yang dilakukan sejak tahun 2005, dinilai belum mampu mendongkrak kualitas kinerja guru dan pembelajaran dalam kelas. Padahal, sejak tahun 2005, sekitar satu juta guru telah disertifikasi secara nasional. Hal ini pun terjadi pada sebagian besar guru SMA/SMK di Kota Bandung, dimana kualitas

kinerjanya masih belum baik, padahal sudah bersertifikat pendidik yang profesional. Semoga dengan adanya PKG (Penilaian Kinerja Guru) akan meningkatkan kualitas kinerja guru-guru SMA/SMK di Kota Bandung.” (www.kompas.com, 2012)

Penelitian terdahulu tentang kinerja mengajar guru di SMK Negeri 11 Bandung juga menjadi acuan dalam penelitian ini, dimana dalam penelitian tersebut gambaran kinerja guru yang meliputi indikator: (1) penyusunan program belajar, (2) pelaksanaan program pembelajaran, (3) pelaksanaan evaluasi, (4) analisis evaluasi, (5) pelaksanaan perbaikan dan pengayaan, secara statistik berada pada kategori rendah. Hal ini mengandung arti bahwa guru memiliki kinerja yang masih kurang optimal (Auliani, 2014:121).

Permasalahan masih banyaknya guru yang belum melaksanakan tugas-tugas pembelajaran dan pendidikan di sekolah dengan profesional serta kurang menunjukkan kinerja mengajar yang baik dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru dapat dipengaruhi oleh iklim sekolah yang kurang mendukung dalam pengembangan kinerja seorang guru. Hal lain yang perlu diperhatikan dalam mempengaruhi kinerja mengajar guru adalah suasana lingkungan kerja yang kondusif di sekolah agar guru dapat mengaktualisasikan diri. Iklim sekolah merupakan salah satu faktor yang berhubungan terhadap kinerja guru. Dapat diartikan bahwa iklim sekolah dan lingkungan pembelajaran di kelas maupun di sekolah mempengaruhi baik langsung maupun tak langsung terhadap proses kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan pengamatan, ditemui kondisi organisasi yang tidak kondusif seperti meskipun telah disediakan kelompok kerja (POKJA) masing-masing jurusan yang seyogyanya dapat meningkatkan kerjasama guru dalam memajukan kegiatan sekolah namun hanya sering dimanfaatkan untuk kegiatan yang tidak penting oleh guru, seperti berkumpul untuk membicarakan hal-hal yang tidak berkaitan dengan masalah sekolah. Hal ini menunjukkan kurang baiknya iklim sekolah.

Selain iklim sekolah, faktor lain yang secara teoritis dapat mempengaruhi kinerja guru adalah motivasi kerja guru. Motivasi kerja yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah suatu dorongan yang dimiliki oleh seorang guru, baik dari dalam maupun dari luar dirinya secara terus menerus agar dapat melaksanakan tugasnya secara optimal guna pencapaian tujuan sekolah.

Motivasi guru untuk bekerja pun mengalami gangguan ketika berhadapan dengan permasalahan kompensasi atau penggajian. Hal ini terutama terjadi pada guru-guru honorer atau guru-guru non PNS. Guru-guru non PNS ini kurang termotivasi dalam bekerja karena rendahnya penghargaan sekolah dan dinas pendidikan atau pemerintah setempat terhadap kinerja mereka. Hal ini ditandai dengan adanya unjuk rasa para guru honorer atau guru non PNS di lingkungan SMK di Kota Bandung yang menuntut adanya peningkatan kesejahteraan dari dinas pendidikan atau pemerintah setempat.

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, karena hubungan iklim sekolah dan motivasi kerja guru mempunyai peran penting dalam menentukan kinerja mengajar guru sangat menarik untuk diteliti, maka dalam kesempatan ini penulis akan melakukan penelitian yang berjudul : *“Pengaruh Iklim Sekolah dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Mengajar Guru Sekolah Menengah Kejuruan di Kota Bandung”*.

Pertanyaan dalam penelitian ini akan difokuskan untuk menjawab permasalahan sebagai berikut : (1) bagaimana gambaran iklim SMK di Kota Bandung?, (2) bagaimana gambaran motivasi kerja guru SMK di Kota Bandung ?, (3) bagaimana gambaran kinerja mengajar guru SMK di Kota Bandung?, (4) seberapa besar pengaruh iklim sekolah terhadap kinerja mengajar guru SMK di Kota Bandung?, (5) seberapa besar pengaruh motivasi kerja guru terhadap kinerja mengajar guru SMK di Kota Bandung?, dan seberapa besar pengaruh iklim sekolah dengan motivasi kerja guru terhadap kinerja mengajar guru Sekolah Menengah Kejuruan di Kota Bandung secara simultan?

Secara umum tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah ingin mendeskripsikan seberapa besar pengaruh iklim sekolah dan motivasi kerja guru terhadap kinerja mengajar guru SMK di Kota Bandung. Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah ingin mendeskripsikan: (1) gambaran iklim sekolah secara umum pada SMK di Kota Bandung, (2) gambaran motivasi kerja guru SMK secara umum di Kota Bandung, (3) gambaran kinerja mengajar guru SMK secara umum di Kota Bandung, (4) seberapa besar pengaruh iklim sekolah terhadap kinerja mengajar guru SMK di Kota Bandung, (5) seberapa besar pengaruh motivasi kerja guru terhadap kinerja mengajar guru SMK di Kota Bandung, (6) seberapa besar pengaruh iklim sekolah dan motivasi kerja guru terhadap kinerja mengajar guru SMK di Kota Bandung secara simultan.

Manfaat Teoritis dalam penelitian ini adalah (1). menambah wawasan bagi para praktisi pendidikan dalam pengelolaan sumber daya manusia sebagai peran strategis dalam pencapaian kinerja organisasi terutama dalam lingkup kinerja mengajar guru SMK dan penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan (*knowledge*) baru bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama yang berhubungan dengan jurusan dan program Administrasi Pendidikan.

Manfaat Praktis dalam penelitian ini adalah hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak, antara lain: (1) sebagai bahan masukan kepada Manajemen Sekolah

Menengah Kejuruan di Kota Bandung dalam mewujudkan iklim sekolah yang kondusif, sehingga dapat memberikan pengaruh terhadap kinerja mengajar guru secara optimal, (2) sebagai bahan masukan untuk guru-guru Sekolah Menengah Kejuruan di Kota Bandung dalam meningkatkan motivasi kerja guru, sehingga dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan kinerja mengajarnya, (3) memberikan tambahan informasi dan data bagi peneliti selanjutnya untuk membahas lebih lanjut tentang pengaruh iklim sekolah dan motivasi kerja guru terhadap kinerja mengajar guru Sekolah Menengah Kejuruan di Kota Bandung.

METODE PENELITIAN

Populasi sasaran dalam penelitian ini adalah para guru yang bekerja di Sekolah Menengah Kejuruan yang ada di Kota Bandung sebanyak 132 sekolah yang terbagi ke dalam dua kelompok yaitu 17 SMK Negeri dan 115 SMK swasta.

Sesuai dengan karakteristik subjek penelitian (masing-masing SMK) yang memiliki status berbeda dan diklasifikasikan menurut statusnya, maka penarikan sampel dilakukan dengan teknik tahapan atau *multi-stage samples*. Adapun langkah penetapan sampelnya adalah sebagai berikut: (1) *Stage I*: Populasi diklasifikasikan berdasarkan status sekolah dari 132 SMK di kota Bandung menjadi dua kelompok, dan masing-masing kelompok terdiri atas: (a) 17 SMK negeri, (b) 115 SMK swasta; (2) *Stage II*: diambil jumlah sekitar 30% sekolah, hal ini dilakukan dengan pertimbangan jika subyeknya besar atau lebih dari 100 maka dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% lebih (Arikunto, 2006) sehingga menjadi: (a) 5 SMK negeri, (b) 35 SMK swasta; (3) *Stage III*: diambil masing-masing 3 orang responden secara acak yang terdiri dari guru Produktif, Normatif dan Adaptif, yaitu menjadi: (1) 5 SMK negeri (15 orang guru), (2) 35 SMK swasta (105 orang guru).

Jenis penelitian ini adalah survei sedangkan metodenya yaitu deskriptif analitis. Metode survei deskriptif adalah suatu metode penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuisisioner sebagai alat pengumpulan

data. Dalam penelitian ini data dan informasi dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuisisioner.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menuntut ketelitian, ketekunan, dan sikap kritis dalam menjangkau data yaitu populasi dan sampel, karena data hasil penelitian ini berupa angka-angka yang harus diolah secara statistik, maka antara variabel-variabel yang diajukan objek penelitian harus jelas pertautannya (korelasinya).

Definisi operasional

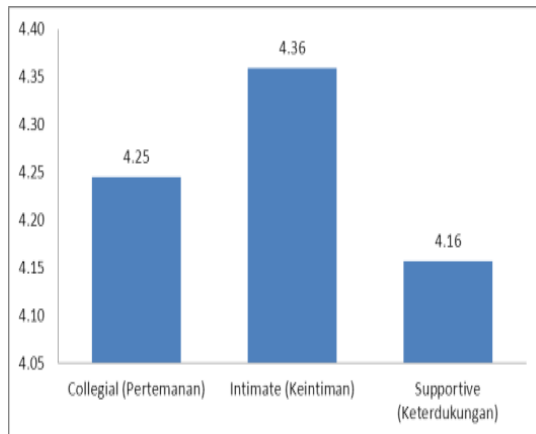
Iklim sekolah didefinisikan secara lebih operasional yaitu suasana dalam suatu sekolah yang diciptakan oleh pola hubungan antar guru yang mempengaruhi sekolah dan perilaku guru yang mencakup tiga dimensi yaitu *collegial* (pertemanan), *intimate* (kedekatan) dan *supportive* (keterdukungan).

Motivasi kerja guru yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah suatu dorongan yang dimiliki oleh seorang guru, baik dari dalam (intrinsik) maupun dari luar (ekstrinsik) secara terus menerus agar guru dapat melaksanakan tugasnya secara optimal guna pencapaian tujuan sekolah.

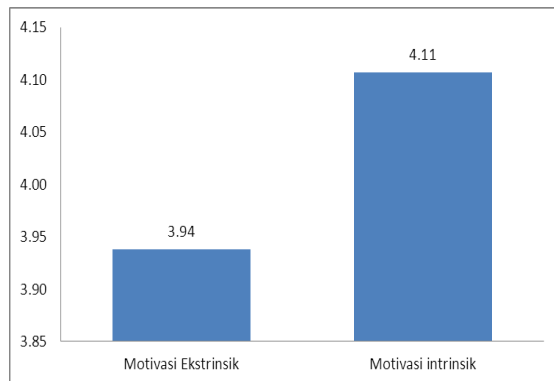
Kinerja mengajar guru dalam penelitian ini adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran meliputi kegiatan merencanakan program pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan menilai hasil belajar

HASIL PENELITIAN

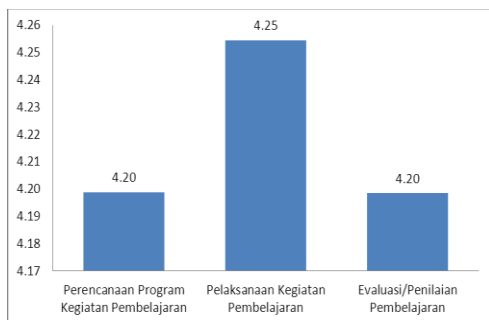
Pengujian Kecenderungan Umum Variabel Penelitian



Grafik 1. Rata-Rata Kecenderungan Umum Iklim SMK (X₁) di Kota Bandung



Grafik 2. Rata-Rata Kecenderungan Umum Motivasi Kerja Guru (X₂) SMK di Kota Bandung



Grafik 3. Rata-Rata Kecenderungan Umum Kinerja Mengajar Guru (Y) SMK di Kota Bandung

Hasil Pengujian Normalitas Distribusi Data

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Distribusi Data

Variabel	Probabilitas	Uji Normalitas
Iklm Sekolah (X ₁)	0,067 > 0,05	Berdistribusi Normal
Motivasi Kerja Guru (X ₂)	0,053 > 0,05	Berdistribusi Normal
Kinerja Mengajar Guru (Y)	0,200 > 0,05	Berdistribusi Normal

Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian pada SMK di Kota Bandung

Tabel 2. Hasil Perhitungan Analisis Korelasi

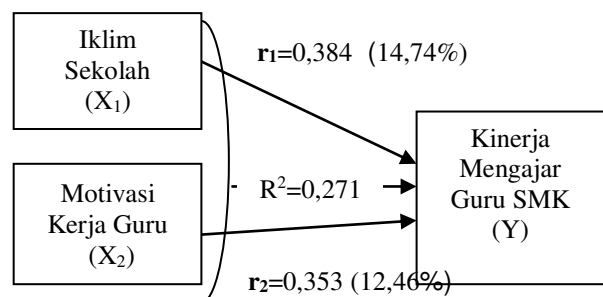
Hubungan	R	T _{hitung}	F _{hitung}	Sig
X ₁ terhadap Y	0,384	4,362	-	0,00
X ₂ terhadap Y	0,353	4,157	-	0,00
X ₁ dan X ₂ terhadap Y	0,520	-	21,699	0,00

Hasil Pengujian Analisis Regresi

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 35,698 + 0,419 X_1 + 0,478 X_2$$

Paradigma keterhubungan antara dua variabel independen (X₁, X₂) dengan satu variabel dependen (Y) dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambaran Umum Iklim Sekolah pada SMK di Kota Bandung

Dilihat dari hasil penelitian, iklim sekolah pada SMK di Kota Bandung pada umumnya terkategori memiliki nilai yang sangat tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan kecenderungan respon yang mencapai rata-rata 4,26. Kenyataan ini ditunjukkan oleh indikator-indikator dalam variabel iklim sekolah yang meliputi hubungan pertemanan diantara guru atau *collegial* (4,25) yang terkategori sangat tinggi, kedekatan antara sesama guru atau *intimate* (4,36) yang terkategori sangat tinggi serta hubungan saling mendukung antar guru atau *supportive* (4,16) yang tergolong tinggi.

Unsur sarana prasarana, penghargaan terhadap prestasi guru serta keterbukaan Kepala Sekolah merupakan faktor-faktor yang perlu diperhatikan untuk membangun iklim sekolah yang baik dan kondusif.

Gambaran Umum Motivasi Kerja Guru SMK di Kota Bandung

Dilihat dari hasil penelitian, motivasi kerja guru SMK di Kota Bandung pada umumnya terkategori memiliki nilai yang tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan kecenderungan respon yang mencapai rata-rata 4,02. Kenyataan ini ditunjukkan oleh indikator-indikator dalam variabel motivasi kerja guru yang meliputi motivasi ekstrinsik (3,94) yang terkategori tinggi dan motivasi intrinsik (4,11) yang tergolong tinggi pula.

Unsur-unsur di atas merupakan faktor-faktor yang perlu diperhatikan untuk motivasi kerja guru SMK di Kota Bandung. Hal ini sejalan dengan teori situasi kerja Stoner, J.A.F dan R.E. Freeman (1994) dalam Komalia (2012: 44) bahwa "Sistem balas jasa atau sistem imbalan, kenaikan gaji, bonus, dan promosi dapat menjadi motivator yang kuat bagi prestasi seseorang jika dikelola secara efektif."

Selain itu teori Herzberg dalam Nawawi (2001:354) pun menyatakan faktor kebutuhan kesehatan lingkungan kerja (*hygiene factors*) yang meliputi upah atau gaji, hubungan antara pekerja, supervisi teknis, kondisi kerja, kebijaksanaan organisasi, dan proses administrasi di organisasi atau tempat kerja turut mempengaruhi kepuasan kerja yang berhubungan dengan motivasi kerja individu.

Gambaran Umum Kinerja Mengajar Guru SMK di Kota Bandung

Dilihat dari hasil penelitian, kinerja mengajar guru SMK di Kota Bandung pada umumnya terkategori memiliki nilai yang sangat tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan kecenderungan respon yang mencapai rata-rata 4,22. Kenyataan ini ditunjukkan oleh indikator-indikator dalam variabel kinerja mengajar guru yang meliputi perencanaan program kegiatan pembelajaran (4,20) yang terkategori sangat tinggi, pelaksanaan kegiatan pembelajaran (4,25) yang terkategori sangat tinggi dan evaluasi/penilaian pembelajaran (4,20) yang terkategori sangat tinggi pula.

Hal ini sejalan dengan pendapat Suryosubroto (2002:17) bahwa untuk membuat perencanaan pembelajaran yang baik dan dapat menyelenggarakan proses pembelajaran yang ideal, setiap guru harus mengetahui unsur-unsur perencanaan pembelajaran yang baik.

Pengaruh iklim sekolah terhadap kinerja mengajar guru SMK di Kota Bandung

Berdasarkan hasil penelitian diketahui koefisien korelasi antara Iklim Sekolah (X_1) terhadap Kinerja Mengajar Guru SMK (Y) sebesar 0.384 yang berarti tingkat hubungan Iklim Sekolah (X_1) terhadap Kinerja Mengajar Guru SMK (Y) berada pada tingkat rendah, maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan untuk variabel iklim sekolah dalam mewujudkan kinerja mengajar guru SMK di Kota Bandung.

Sedangkan analisis koefisien determinasi dalam penelitian ini 14,74%. Angka tersebut mempunyai arti bahwa pengaruh iklim sekolah (X_1) terhadap kinerja mengajar guru SMK (Y) di Kota Bandung adalah sebesar 14,74%. Adapun sisanya sebesar 85,26% dipengaruhi oleh variabel lain.

Pengaruh Motivasi Kerja Guru terhadap kinerja mengajar guru SMK di Kota Bandung

Berdasarkan hasil penelitian diketahui koefisien korelasi antara motivasi kerja guru (X_2) terhadap Kinerja Mengajar Guru SMK (Y) sebesar 0.353 yang berarti tingkat hubungan motivasi kerja guru (X_2) terhadap Kinerja Mengajar Guru SMK (Y) berada pada tingkat rendah, maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan untuk variabel motivasi

kerja guru dalam mewujudkan kinerja mengajar guru SMK di Kota Bandung.

Sedangkan analisis koefisien determinasi dalam penelitian ini 12,46%. Angka tersebut mempunyai arti bahwa pengaruh motivasi kerja guru (X_2) terhadap Kinerja Mengajar Guru SMK (Y) di Kota Bandung adalah sebesar 12,46%. Adapun sisanya sebesar 87,54% dipengaruhi oleh variabel lain.

Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan Cahyono dalam Solihin (2011:37) bahwa kinerja mengajar yang baik dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup motivasi, kompetensi profesional, pendidikan, dan lain-lain. Hasil penelitian ini pun sejalan dengan Gibson (1985) seperti dikutip Solihin (2011:37) bahwa variabel psikologis yang mempengaruhi kinerja terdiri dari: (a) persepsi, (b) sikap, (c) kepribadian, (d) belajar, dan (e) motivasi.

Pengaruh iklim sekolah dan motivasi kerja guru terhadap kinerja mengajar guru SMK di Kota Bandung

Berdasarkan hasil penelitian diketahui koefisien korelasi antara Iklim Sekolah (X_1) dan Motivasi Kerja Guru (X_2) terhadap Kinerja Mengajar Guru SMK (Y) sebesar 0,52 yang berarti tingkat hubungan Iklim Sekolah (X_1) dan Motivasi Kerja Guru (X_2) terhadap Kinerja Mengajar Guru SMK (Y) berada pada tingkat sedang, maka dari

hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Iklim Sekolah dan Motivasi Kerja Guru dalam mewujudkan kinerja mengajar guru SMK di Kota Bandung.

Selanjutnya besaran pengaruh antara Iklim Sekolah (X_1) dan Motivasi Kerja Guru (X_2) terhadap Kinerja Mengajar Guru SMK (Y), digunakan analisis koefisien determinasi yaitu $r^2 = 0,271 = 27,1\%$. Angka tersebut mempunyai arti bahwa pengaruh Iklim Sekolah (X_1) dan Motivasi Kerja Guru (X_2) terhadap Kinerja Mengajar Guru SMK (Y) di Kota Bandung adalah sebesar 27,1%. Adapun sisanya sebesar 72,9% dipengaruhi oleh variabel lain. Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 35,698 + 0,419X_1 + 0,478X_2$$

Uraian diatas sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru yang diadaptasi dari teori Hubies dalam Mangkunegara (2005:160), yaitu:

- 1) Faktor Intrinsik (Individu), meliputi (a) pengetahuan, (b) kemampuan, (c) kepercayaan diri, (d) motivasi, (e) persepsi, (f) komitmen, (g) sikap, (h) kesehatan.
- 2) Faktor Ekstrinsik, meliputi (a) iklim dan budaya sekolah, (b) kebijakan sekolah, (c) manajemen sekolah, (d) supervisi akademik, (e) sarana prasarana, (f) lingkungan organisasi yang kondusif, (g) kompensasi (h) perilaku kepemimpinan.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dalam penelitian ini dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Iklim sekolah pada SMK di Kota Bandung dikategorikan sangat tinggi yang meliputi dimensi pertemanan (*collegial*), kedekatan (*intimate*) dan keterdukungan (*supportive*). Kategori tertinggi pada sub indikator “Adanya jaringan kerja yang kuat dan erat diantara para guru/staf” dan terendah pada sub indikator “Adanya interaksi yang saling mendukung dan profesional diantara para guru”.
2. Motivasi kerja guru SMK di Kota Bandung dikategorikan sangat tinggi yang meliputi dimensi motivasi ekstrinsik dan intrinsik. Kategori tertinggi pada sub indikator “Dorongan untuk berprestasi” dan terendah pada sub indikator “Dorongan untuk bekerja”.

3. Kinerja mengajar guru SMK di Kota Bandung dikategorikan sangat tinggi. Kinerja mengajar guru ini dibagi dalam tiga dimensi yaitu perencanaan kegiatan program pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan evaluasi atau penilaian pembelajaran. Kategori tertinggi pada sub indikator “Kemampuan menutup kegiatan pembelajaran” dan terendah pada sub indikator “Kemampuan menggunakan media pembelajaran”.
4. Iklim Sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Mengajar Guru SMK di Kota Bandung dengan tingkat korelasi rendah.
5. Motivasi kerja guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Mengajar Guru SMK di Kota Bandung dengan tingkat korelasi rendah.
6. Iklim Sekolah dan motivasi kerja guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap

Kinerja Mengajar Guru SMK di Kota Bandung secara simultan dengan tingkat korelasi sedang.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang menunjukkan pengaruh signifikan antara iklim sekolah dan motivasi kerja guru SMK terhadap kinerja mengajar guru SMK di Kota Bandung, maka diperlukan rekomendasi kepada berbagai pihak sebagai berikut :

1. Pada variabel iklim sekolah walaupun semua indikator iklim organisasi sekolah tersebut sudah terpenuhi, akan tetapi dari indikator dukungan atau *supportive* mendapatkan nilai terendah. Untuk meningkatkan hal tersebut, dapat dilakukan hal-hal sebagai berikut:
 - a. Pihak manajemen sekolah berupaya untuk meningkatkan penyediaan sarana dan prasarana untuk guru dalam menyelesaikan pekerjaannya sehingga guru merasa terfasilitasi dan didukung oleh sekolah dalam tugasnya sebagai bagian dari organisasi.
 - b. Kepala Sekolah sebaiknya lebih terbuka dalam mendengarkan saran dan masukan dari guru atau staf, sehingga terjalin komunikasi timbal balik yang baik dan adanya kepuasan dari guru karena didengarkannya aspirasi mereka sebagai bagian dari organisasi.
2. Pada variabel motivasi kerja guru SMK di Kota Bandung walaupun semua indikator bagi motivasi kerja guru tersebut sudah terpenuhi, akan tetapi dari dimensi ekstrinsik mendapatkan nilai lebih rendah. Untuk meningkatkan hal tersebut, dapat dilakukan hal-hal berikut ini :
 - a. Pihak manajemen sekolah berupaya untuk meningkatkan kompensasi atau penggajian agar guru lebih termotivasi untuk meningkatkan kinerja mengajarnya.
 - b. Kepala Sekolah sebaiknya memberikan apresiasi terhadap prestasi-prestasi yang diraih oleh para guru, baik yang bersifat akademis maupun non akademis, sehingga memotivasi guru untuk meningkatkan kinerjanya.
3. Pada kinerja mengajar guru SMK di Kota Bandung walaupun semua indikator bagi kinerja mengajar guru tersebut sudah terpenuhi, akan tetapi dari dimensi perencanaan dan evaluasi mendapatkan nilai lebih rendah. Untuk meningkatkan hal tersebut, dapat dilakukan hal-hal berikut ini :
 - a. Guru harus lebih meningkatkan kemampuannya dalam merencanakan program kegiatan pembelajaran, yang meliputi perencanaan tujuan pembelajaran, bahan belajar/materi pembelajaran, strategi/metode pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran, sehingga proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan optimal, misalnya dengan melakukan penelitian tindakan kelas (ptk) dan rajin mengikuti berbagai pelatihan atau *workshop*.
 - b. Guru harus lebih meningkatkan kemampuannya dalam mengevaluasi atau menilai hasil pembelajaran, yang meliputi pelaksanaan evaluasi dan pelaksanaan tindak lanjut (remedial/pengayaan), sehingga hasil evaluasi ini dapat dijadikan standar ketercapaian kompetensi siswa dan umpan balik bagi keberhasilan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, misalnya dengan lebih sering mengevaluasi butir soal, validitas dan reabilitasnya.
4. Untuk penelitian lanjutan
Meskipun dalam penelitian ini telah terbukti adanya pengaruh signifikan dari iklim organisasi sekolah dan motivasi kerja guru terhadap kinerja mengajar guru SMK di Kota Bandung, namun persentase pengaruh dari kedua variabel tersebut (iklim organisasi sekolah dan motivasi kerja) baru mencapai sebesar 27,1%. Ini berarti bahwa masih ada pengaruh faktor lain yang dapat menentukan kinerja mengajar guru SMK di Kota Bandung. Dengan demikian, hal ini dapat dijadikan dasar pertimbangan bagi penelitian lanjutan yang lebih mendalam dengan memperhatikan faktor-faktor lainnya yang mungkin turut berperan terhadap peningkatan kinerja mengajar guru SMK di Kota Bandung.

DAFTAR PUSTAKA

Auliani, Septi. (2014). *Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru terhadap Kinerja Guru pada SMK*

Negeri 11 Bandung. Bandung: repository.upi.edu

- Hasibuan, Malayu, S. P. (2010). *Organisasi dan Motivasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hoy, Waine K. And Miskell, Cecil G. (2001). *Educational Administration: Theory, Research, and Practise* (6th ed., international edition). Singapore: McGrawHill Co.
- Karmu. (2010). *Kapasitas Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Iklim Organisasi Sekolah dalam Mengimplementasikan Sekolah Efektif*. Bandung: Repository.edu
- Komalia, Lia. (2012). *Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Motivasi Guru terhadap Produktivitas Guru pada SMP se-Kota Bandung*. Bandung: repository.upi.edu
- Kompas. (2012). *kinerja mengajar guru SMK di Kota Bandung*. [Online]. Tersedia : www.kompas.com
- Mangkunegara, A.P. (2005). *Evaluasi Kinerja SDM*. Bandung: Refika Aditama.
- Nawawi, Hadari. (2004). *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: CV Masagung
- Solihin, Ahmad. (2011). *Tesis Pengaruh Perilaku Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Kompetensi Pedagogik terhadap Kinerja Mengajar Guru SD*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia
- Subriyanti, Delia. (2013). *Tesis Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Iklim Organisasi Sekolah terhadap Kinerja Mengajar Guru SDN di Kecamatan Sukaresmi, Cianjur*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Suryosubroto. (2002). *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.